

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori strategi menurut J. Koteen, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia dalam mendukung pemenuhan hak dokumentasi berupa penerbitan SBPK bagi anak-anak PMI di wilayah kerja Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia telah dilaksanakan dengan baik. Kepemilikan SBPK bagi anak PMI juga sangat penting dalam mendapatkan akses pendidikan. Namun pelaksanaan strategi yang dilakukan masih menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasi di lapangan.

Temuan utama dari keempat dimensi strategi menunjukkan bahwa Strategi organisasi tercermin dari perumusan visi, misi, dan tujuan yang selaras dengan mandat perlindungan WNI/PMI, terutama melalui upaya peningkatan kesadaran pentingnya dokumen SBPK. Strategi program terlihat dalam implementasi kegiatan seperti *greeting before service* dan warung konsuler, yang tidak hanya memperluas jangkauan layanan tetapi juga meningkatkan pemahaman WNI/PMI terhadap pentingnya dokumen legal. Namun, kendala seperti kelengkapan dokumen masih menjadi hambatan teknis. Dalam aspek strategi sumber daya, Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia telah memanfaatkan sarana dan prasarana serta anggaran secara optimal, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas, penambahan jumlah SDM dan efisiensi anggaran dalam pelaksanaan program.

Strategi kelembagaan juga menunjukkan adanya struktur organisasi namun adanya keterbatasan wewenang dalam penerbitan akta kelahiran mutlak. Selain itu adanya koordinasi yang baik antara Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia dengan perwakilan pusat serta adanya fleksibilitas penerapan SOP yang disesuaikan dengan konteks lokal. Kendati demikian, kendala dalam proses verifikasi fisik anak-anak CLC masih menjadi tantangan yang perlu disikapi. Secara keseluruhan, strategi-strategi yang dijalankan telah sesuai dengan pendekatan J. Koteen, namun optimalisasi pada aspek implementatif tetap diperlukan untuk memperkuat efektivitas perlindungan WNI/PMI secara berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian strategi yang dilakukan Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia dalam penerbitan SBPK bagi anak PMI yang berada di wilayah kerjanya terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan SDM dan juga kreativitas SDM, keterbatasan anggaran menghambat pelaksanaan program, terutama verifikasi data di lapangan sehingga mengandalkan data dari guru CLC, yang berpotensi tidak sesuai dengan SOP. Keterbatasan wewenang Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia hanya berwenang menerbitkan SBPK, bukan akta kelahiran penuh, yang mengharuskan WNI/PMI untuk mengurus akta kelahiran di Indonesia. Oleh karena itu peneliti memiliki sejumlah saran dan rekomendasi dalam pelaksanaan strategi Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia dalam penerbitan SBPK bagi anak PMI berikut saran yang dapat diimplementasikan :

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kekuatan utama Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia Tawau terletak pada komitmen dalam memberikan layanan publik kepada WNI/PMI, termasuk dalam penerbitan SBPK. Namun, kelemahan masih terlihat dari keterbatasan jumlah tenaga kerja di bidang Protokol dan Konsuler yang menghambat kelancaran layanan administrasi. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya penambahan jumlah staf secara proporsional serta pelatihan intensif dan berkala untuk meningkatkan kapasitas pelayanan. Pelatihan yang dilakukan saat ini masih terbatas (sekali setahun) dan belum menjawab dinamika lapangan, sehingga peningkatan frekuensi dan kualitas pelatihan menjadi penting guna memperkuat profesionalisme staf Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia dalam menjawab kebutuhan masyarakat secara dinamis.

2. Optimalisasi Anggaran Strategi Jemput Bola

Strategi jemput bola merupakan kekuatan utama Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia dalam menjangkau anak-anak PMI di wilayah perkebunan yang terpencil. Namun, keberhasilan strategi ini masih dibatasi oleh keterbatasan anggaran, khususnya untuk mobilisasi tim dan logistik. Untuk itu, perlu dilakukan optimalisasi dan advokasi peningkatan alokasi anggaran operasional jemput bola agar cakupan layanan dapat diperluas. Dengan pendanaan yang memadai, pelaksanaan jemput bola dapat dilakukan secara berkala dan sistematis, sehingga lebih banyak anak PMI mendapatkan SBPK sebagai syarat dasar mengakses pendidikan dan layanan lainnya.

3. Pemanfaatan teknologi sebagai Solusi Inovatif

Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia telah menunjukkan fleksibilitas institusional dengan mulai menjajaki penggunaan teknologi dalam proses pelayanan, yang merupakan kekuatan dalam adaptasi kelembagaan. Namun, implementasi belum optimal karena masih adanya kendala infrastruktur digital dan kompetensi teknis dari para pemangku kepentingan, seperti guru-guru CLC. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi seperti verifikasi daring menggunakan platform video conference dapat dijadikan solusi jangka menengah, dengan catatan: (1) perlu disiapkan pelatihan penggunaan teknologi bagi mitra CLC, dan (2) penyediaan akses internet yang memadai di wilayah terpencil. Ini akan mendukung efisiensi verifikasi data sekaligus menjaga kualitas layanan.

4. Penguatan Koordinasi dan Advokasi Kebijakan

Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia telah menjalin koordinasi yang baik dengan berbagai instansi pusat, namun masih terbatas pada ruang lingkup kewenangan yang ada. Salah satu kelemahan yang perlu diatasi adalah keterbatasan wewenang dalam menerbitkan dokumen yang bersifat administratif formal seperti akta kelahiran. Oleh karena itu, Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia perlu melakukan advokasi lebih kuat kepada pemerintah pusat, khususnya Ditjen Dukcapil, untuk memperluas kewenangan dalam hal pencatatan sipil bagi WNI/PMI di luar negeri. Dengan kewenangan ini, Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia dapat mempercepat dan

menyederhanakan proses penerbitan dokumen kependudukan anak-anak PMI yang menjadi dasar untuk pemenuhan hak pendidikan mereka.

5. Arahkan untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menemukan bahwa program jemput bola dan layanan SBPK di Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia Tawau memiliki nilai strategis tinggi, namun masih menghadapi hambatan operasional dan regulatif. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas program jemput bola secara lebih mendalam, serta mengeksplorasi model kolaboratif antara Konsulat Republik Indonesia Tawau Sabah Malaysia, CLC, dan organisasi masyarakat sipil dalam mendukung pemenuhan hak anak PMI. Penelitian juga dapat difokuskan pada akses pendidikan anak-anak PMI di ladang-ladang terpencil, guna menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

